

KRITIK KESALEHAN BERAGAMA

(Analisis Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman pada Q.S. al-Ma'un)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Fatan Asshidqi

NIM. 19105030109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2331/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : KRITIK KESALEHAN BERAGAMA (Analisis Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman pada Q.S. Al-Maun)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATAN ASSHIDQI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030109
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6944b5fd13f32



Pengaji II

Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69532b30ab754



Pengaji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69438694c8b24



Yogyakarta, 17 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69548ae0b9b21

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatan Asshidqi
NIM : 19105030109
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Wangon, RT 01 RW 06, Kec. Wangon, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
Telp/Hp : 085600638737
Judul Skripsi : KRITIK KESALEHAN BERAGAMA
(Analisis Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman pada Q.S. Al-Maun: 4-5)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Desember 2025
Yang menyatakan,



Fatan Asshidqi
NIM. 19105030109

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.i., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Fatan Asshidqi
Lamp : -

Kepada :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fatan Asshidqi
NIM : 19105030109
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KRITIK KESALEHAN BERAGAMA
(Analisis Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman pada Q.S. Al-Maun: 4-5)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Desember 2025
Pembimbing,

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.i., M.Ag.

NIP. 19860817 00000 1 01

19860817 202521 1 134

HALAMAN MOTTO



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis, Rasmidi Aliyasan dan Siti Khanifah,

*yang telah bersabar menanti kabar kelulusan putranya. Maaf bila mana kabar ini
datang terlambat, Terima kasih kalian telah memberikan yang terbaik!*

*Kakak, adik, sahabat, teman, saudara dan semua orang yang melingkupi penulis
dalam fragmen-fragmen hidupnya. Terima kasih!*

Untuk almamater penulis,

Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Untuk diri penulis sendiri, terima kasih telah ingat apa tujuan dan rencana anda
jauh-jauh hari. Satu masa sudah selesai, bung. Saatnya menuju masa yang lain.
tatap dunia dengan teguh. seyakin-yakinnya, sekuat-kuatnya!*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

حَكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عَلَةٌ	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Karāmah al-auliya'
----------------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Zakāh al-fitrī
-------------------	----------------

D. Vokal pendek

أ	Fathah	Ditulis	A
فَعْلٌ		Ditulis	Fa'ala
إِنْ	Kasrah	Ditulis	I
ذَكْرٌ		Ditulis	Żukira
عِنْ	Dammah	Ditulis	U
يَذْهَبُ		Ditulis	Yażhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهْلِيَّةٌ	Ditulis	Jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تَنْسِيَةٌ	Ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	Karīm
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فَرُوضٌ	Ditulis	Furūd

F. Vokal rangkap

	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
1	بِينَكُمْ	Ditulis	Baynakum
	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
2	قُول	Ditulis	Qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	y'iddat
لَئِنْ شَكْرَتْم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf 'i'.

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفَرْوَضْ	Ditulis	zawī al-furūd
اَهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemikiran Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman sebagai respons terhadap praktik kesalehan beragama di Indonesia, di mana tingginya tingkat kesalehan ritual berjalan beriringan dengan realitas ketimpangan sosial dan kemiskinan struktural. Fokus utama penelitian adalah analisis kritis terhadap penafsiran Q.S. al-Ma'un guna mengungkap bagaimana Moeslim mendekonstruksi makna "lalai" dalam salat. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan metode deskriptif-analitis terhadap karya-karya primer Moeslim Abdurrahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Moeslim mengkritik fenomena "kesalehan simbolik" yang terjebak pada formalisme ibadah namun abai terhadap penderitaan kaum *mustad'afin*. Dalam perspektif Tafsir Transformatif, "orang yang lalai" ditafsirkan bukan sekadar mereka yang mengabaikan waktu salat, melainkan mereka yang gagal mentransformasikan nilai ritual menjadi etika sosial yang membebaskan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gagasan Moeslim menawarkan pergeseran paradigma dari ortodoksi menuju ortopraksis, di mana validitas kesalehan diukur dari komitmen keberpihakan terhadap keadilan sosial.

Kata Kunci: Tafsir Transformatif, Moeslim Abdurrahman, Q.S. al-Ma'un, Kesalehan, Ketimpangan Sosial.

ABSTRACT

This thesis examines Moeslim Abdurrahman's Transformative Exegesis as a theological response to the irony of religious piety in Indonesia, where high ritual piety coexists with social inequality and structural poverty. The study focuses on a critical analysis interpretation of Q.S. al-Ma'un to explore how Moeslim deconstructs the concept of "negligence" in prayer. Employing a library research method with a descriptive-analytical approach, this study analyzes Moeslim's primary works. The findings demonstrate that Moeslim critiques "symbolic piety" which is confined to formal rituals while neglecting the suffering of the oppressed (*muṣṭad'afīn*). From the perspective of Transformative Exegesis, "those who are negligent" are interpreted not merely as those who delay prayer, but as those who fail to transform ritual values into liberating social ethics. This study concludes that Moeslim's ideas propose a paradigm shift from orthodoxy to orthopraxis, where the validity of piety is measured by a commitment to social justice.

Keywords: Transformative Exegesis, Moeslim Abdurrahman, Q.S. al-Ma'un, Piety, Social Inequality.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, anugrah, hidayah, serta inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya. Salawat serta salam kami ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah memberikan petunjuk dan jalan kebenaran bagi setiap umatnya.

Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan, bantuan, bimbingan, semangat, serta motivasi. Selain itu tidak lupa juga doa yang selalu dipanjatkan. Tiada kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait selain ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasann, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum. selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku ketua prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku sekretaris prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Fitriana Firdausi S.Th.I., M.Hum., selaku dosen penasehat akademik penulis, semoga selalu diberkahi rezeki dan kesehatan.
6. Bapak Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing saya yang sungguh baik hati telah memberi bimbingan, arahan, support, serta kesabaran.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Segenap staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, serta staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., Ibu Ro'fah Mudzakir, M.A., Ph.D., Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, Bapak Ikhman

Mudzakir yang sudah penulis anggap sebagai orang tua sendiri di Yogyakarta.

10. Keluarga tercinta, Bapak Ibu penulis, Rasmidi Aliyasan dan Siti Khanifah yang telah mendidik, membimbing, dan mengajarkan segala hal kepada penulis dalam menjalani kehidupan ini. Semoga Allah selalu melindungi kalian, selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan. Amin.
11. Kepada saudara-saudara penulis, Athifah Roidatul Jannah, Pambudi Utomo, Daub Najah Ikrimah, Hanun Faranisa, serta dua ponakan mungil, Azkia Zahra dan Fraya Emira yang selalu membantu, mendukung, serta mendoakan setiap langkah penulis.
12. Kepada Asri Nurani Rahmawati, Hassin Dzikri Ramadhan, Rifki Fauzi Muttaqin, Nida Aurora Imanillah, Hani Mujahidah, Hamada Hafizu, Sultan Azkiya, Dimas Surya Hanafi, yang telah memberi banyak-banyak dukungan, motivasi, dan waktu bersama, baik dalam proses penggeraan skripsi maupun dalam hidup penulis, *wabilkhusus* untuk nama pertama dalam daftar ini. Semoga Allah berkahai kalian. Amin.
13. Kepada Arjun Rizki Santoso, Afan Tulus Satria, Yunizar Amirul Haq, Hana Santika Ahdanty, Salikhah Dewi Palupi, Robih Mujtaba dan Riyandhi Renaldi, serta kawan satu kepengurusan di Ikapmawi, untuk masa-masa senang dan sedih di Ikapmawi Yogyakarta.
14. Kepada Muhammad Al-Faridzi, Dina Tri Wijaya, Atikah Nurul Ummah, Musyarofah, Aulia Iqlima Viutari, Bisma Ali Hakim, Surya Puja Kelana, Zaky Samsul, Assyifa Salsabila, Aditya Putri, dan Sandika yang telah banyak berbagi pengalaman dan kisah hidup dengan penulis dalam kolektif Memori Kolektif. Semoga kalian selalu dalam jalan kebenaran!
15. Kepada Vijay Asyfa Betay Seer, Awal Mubarok, Gilang Rijal, Fathurrahman Alkhudri, Religi Dauli Islami, Agung Pranoto, Agam Wijaya, dan senior lain yang telah menjadi kakak yang baik bagi penulis.
16. Kepada keluarga besar Ikapmawi Yogyakarta, keluarga besar LPM Arena, keluarga kecil mediamu.com. Terima kasih atas kesempatan bersamanya.

17. semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebut satu persatu, terima kasih atas motivasi, bimbingan, serta doanya.

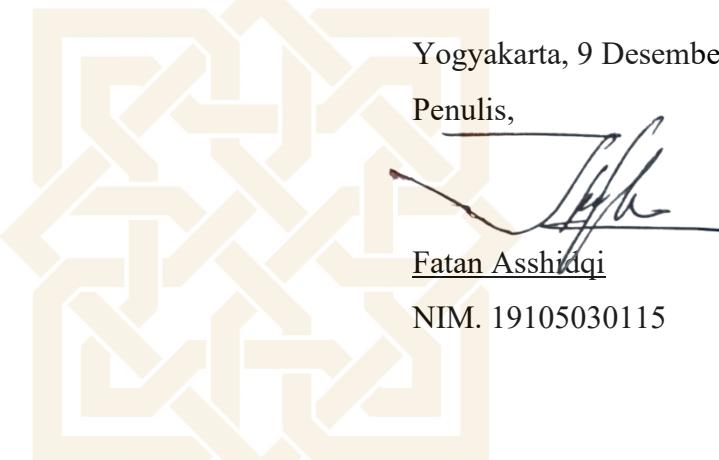
Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat pahala yang berlipat-lipat ganda dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin ya Rabb al-Alamin.*

Yogyakarta, 9 Desember 2023.

Penulis,

Fatan Asshidqi

NIM. 19105030115



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN UMUM KESALEHAN DAN QS AL-MAUN	
A. Tinjauan Umum Tentang Kesalehan.....	19

B.	Tafsir Surah al-Ma'un Perspektif Berbagai Mufassir	42
----	--	----

BAB III BIOGRAFI MOESLIM ABDURRAHMAN

A.	Riwayat Hidup	52
B.	Riwayat Pendidikan dan Profesi	54
C.	Perkembangan Pemikiran.....	56
D.	Karya.....	59

BAB IV KRITIK KESALEHAN BERAGAMA PERSPEKTIF TAFSIR TRANSFORMATIF MOESLIM ABDURRAHMAN PADA Q.S. AL-MA'UN

A.	Epistemologi Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman.....	63
B.	Kritik Kesalehan Beragama Moeslim Abdurrahman.....	74
C.	Kekurangan dan Kelebihan Tafsir Transformatif	78

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	83
B.	Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	86
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia masih berkuat dalam permasalahan kesejahteraan hidup, ketimpangan sosial, dan segelintir persoalan lain. Menurut data World Bank¹ sekitar 68,3% orang Indonesia, atau sekitar 172 juta jiwa, masuk ke dalam kategori miskin dengan standar pengeluaran dibawah US\$ 8,30 atau sekitar Rp. 138.000,- perhari dan sekitar Rp. 4.150.000,- perbulan. Sedangkan data Badan Pusat Statistik Indonesia² menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia berada di angka 8,47% atau sekitar 23,86 juta jiwa dengan standar pengeluaran Rp. 609.000 perbulannya. Kedua data ini meski terlihat signifikan berbeda, tidak menghapuskan fakta bahwa kemiskinan masih melekat pada jutaan warga Indonesia. Di sektor ketimpangan sosial, Rasio Gini per Maret 2025 adalah 0,375, menunjukkan jurang antara si miskin dan si kaya masih lebar. Sementara itu, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita tercatat sebesar Rp 78,6 juta atau setara 4.960,3 dolar AS. Angka tersebut sebenarnya cukup untuk mengategorikan Indonesia sebagai negara berpendapatan menengah ke atas, meskipun realitas distribusi pendapatannya menunjukkan kesenjangan yang kian nyata.

¹ World Bank, ‘The World Bank’s Updated Global Poverty Lines - Indonesia’, World Bank Factsheet, 2025 diakses pada 20 November 2025.

² Badan Pusat Statistik, Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2025, Berita Resmi Statistik, 2025.

Realitas lain, misalnya soal korupsi di Indonesia, laporan Transparency Internasional melalui indeks persepsi korupsi (CPI) menempatkan Indonesia pada skor 37/100 dan peringkat 99 dari 180 negara. Hal ini menunjukkan bahwa korupsi sektor publik masih dinilai tinggi dan berkaitan dengan masalah lebih luas seperti melemahnya demokrasi, independensi lembaga pengawas, dan kualitas tata kelola lingkungan. Data ini menegaskan bahwa korupsi politik, patronase, serta lemahnya akuntabilitas publik masih menjadi masalah di Indonesia.

Sementara itu, di sektor keagamaan dan kepercayaan, berdasar laporan dari PEW Research Center³ berjudul “Kesenjangan Pandangan Global Terhadap Tuhan,” menyebutkan bahwa Indonesia berada pada peringkat atas dalam hal signifikansi agama, di mana 96% responden menyatakan menyatakan bahwa agama memegang peranan “sangat penting” dalam kehidupan mereka. Survei yang sama menunjukkan bahwa 96% masyarakat Indonesia meyakini bahwa kepercayaan kepada Tuhan adalah prasyarat mutlak untuk memiliki nilai-nilai moral yang baik dan menjadi orang yang bermoral. Lebih jauh, mayoritas Muslim Indonesia menunjukkan disiplin ritual yang tinggi, dengan sekitar 70-78% mengaku melaksanakan shalat lima waktu. Selain itu, Infrastruktur peribadatan yang menjamur dan antusiasme massal dalam berbagai acara keagamaan seolah mengonfirmasi bahwa agama telah menjadi identitas yang tak terpisahkan dari kehidupan berbangsa.

³ Christine Tamir, Aidan Connaughton, and Ariana Monique Salazar, ‘The Global God Divide’, *Pew Research Center*, 2020.

Data-data di atas menunjukkan sebuah fakta sekaligus ironi, bahwa tingkat spiritualitas yang tinggi, yaitu kepercayaan pada Tuhan dan agama adalah prasyarat memenuhi nilai-nilai moral yang baik, tak sejalan dengan kesejahteraan hidup serta keadilan yang didapatkan oleh mayoritas masyarakat, serta perbuatan buruk yang dilakukan oleh elit pejabat bangsa ini. Padahal, jika menilik lagi inti ajaran agama yang menyentuh seluruh seluruh aspek kehidupan, permasalahan yang disebutkan adalah permasalahan yang juga coba diselesaikan oleh ajaran agama.

Dalam Islam, sebagai agama mayoritas, aspek kesejahteraan dan keadilan sosial adalah satu dari sekian hal yang benar-benar diperhatikan. al-Qur'an sebagai petunjuk umat muslim telah menegaskan firman Allah Swt. tentang kesejahteraan dan keadilan dalam berbagai ayat (Q.S. al-Baqarah: 177, Q.S. an-Nisa: 36, Q.S. an-Nahl: 90). Namun begitu, dalam kenyataanya ternyata implementasi dari ayat-ayat tersebut masih belum bisa dilaksanakan, setidaknya jika merujuk pada data-data yang telah dipaparkan.

Ajaran Islam mengenal konsep hubungan spiritual vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal (*hablun min Allah*) dipahami sebagai hubungan hamba yang transenden dengan Tuhannya.⁴ Hubungan ini sifatnya sangat personal, hanya masing-masing individu yang mampu mengerti dan memahami kedalaman hubungan mereka. Sedangkan

⁴ Muhammad Fathoni Hasyim, Uswatun Hasanah, and Ni'matus Sholikha, *Kesalehan Individual Dan Sosial Dalam Perspektif Tafsir Tematik*, LPPM UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2016. Hal 16.

hubungan horizontal (*hablun min an-nas*) adalah aspek komunal. Agama mengatur hubungan manusia kepada manusia lain agar tercipta masyarakat yang ideal. Kedua hubungan tersebut akan mengantarkan seorang hamba menuju predikat saleh.

Secara etimologis, kata ‘saleh’ dalam terminologi al-Qur'an merujuk pada akar kata *shalaha* yang merupakan antonim dari *fasada* (kerusakan). Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Raghib Al-Isfahani⁵, kesalehan mengandung makna aktif “memperbaiki” atau “menghilangkan kerusakan”. Hal ini seperti dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah ayat 11: “*Dan apabila dikatakan kepada mereka: ‘Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi,’ mereka menjawab: ‘Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan’*”. Kesalehan seorang hamba tidak hanya diukur dalam hubungan transenden dengan tuhan, namun juga bagaimana dia menjalin hubungan antar sesama hamba dan bahkan dengan lingkungan di mana ia tinggal.

Kesalehan memang hal yang sejatinya harus dicapai oleh setiap umat muslim dengan senantiasa mendekatkan diri dengan tuhan melalui amal ibadah. Dengan kata lain, kesalehan adalah implikasi dari salah satu tujuan diciptakannya manusia, yaitu untuk beribadah. Namun begitu kesalehan tidak bisa didapatkan sendirian. Dua dimensi hubungan manusia terhadap tuhan dan sesamanya adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan. Kesalehan, begitupun ibadah, tidak akan lengkap jika dia tidak memiliki

⁵ Al-Ashfahani Al-Raghib, *Mu'jam Al-Mufradat Li Al-Fadz Alquran* (Beirut: Dar al-Fikr, 2008).

makna sosial atau justru malah menegasikan diri dari pemaknaan sosial, karena kata saleh sendiri juga harus dimaknai dengan “menghilangkan kerusakan”⁶

Allah sendiri mengingatkan manusia untuk tidak hanya berfokus pada dimensi individu namun juga memperhatikan aspek sosial, seperti dalam Q.S. al-Ma'un:

أَرَعِيتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدِينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتَيْمَ لَا يَحْصُنُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ^٣
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّيْنَ ﴿٤﴾ الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ ﴿٥﴾ الَّذِيْنَ هُمْ يُرَاءُوْنَ لَا وَيَمْنَعُوْنَ
الْمَاعُونَ^٦

“(1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (2) Itulah orang yang menghardik anak yatim (3) dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin. (4) Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat, (5) (yaitu) yang lalai terhadap salatnya (6) yang berbuat riya, (7) dan enggan (memberi) bantuan.”⁷

Kandungan ayat dalam surah ini secara literal mengisahkan tentang orang-orang yang mendustakan agama karena menghardik anak yatim dan menolak memberi makan kaum miskin. Kemudian juga tentang orang-orang yang mengerjakan sholat namun tetap celaka, karena mereka lalai dalam sholatnya, berbuat riya, dan tidak mau saling tolong menolong dengan barang-barang yang dipunya.⁸

⁶ Hasyim, Hasanah, and Sholikha.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁸ Nur Khalik Ridwan, *Tafsir Surah Al-Ma'un; Pembelaan Atas Kaum Tertindas* (Jakarta: Erlangga, 2008).

Dalam ayat 4-5 menjelaskan tentang ancaman Allah terhadap orang yang sholat, terutama orang yang dianggap “lalai” dalam sholatnya. Yang dimaksud lalai menurut Al-Qurthubi, merujuk pada riwayat Ibnu Abbas, adalah orang yang shalat tanpa orientasi pahala maupun rasa takut akan siksa, serta mereka yang gemar mengakhirkan waktu shalat. Sayyid Quthub menggambarkan kondisi tersebut sebagai pelaksanaan ritual fisik dan verbal semata tanpa kehadiran hati; sebuah peribadatan yang didasari *riya'* dan hampa dari keikhlasan sehingga tidak membekas dalam jiwa. Sementara itu, al-Thabari menekankan pada aspek pengabaian waktu hingga habis atau bahkan meninggalkan shalat sepenuhnya, yang menurut riwayat Mujahid, merupakan indikasi kemunafikan. Sedangkan Ibnu Katsir, menerangkan kelalaian ini ke dalam tiga kategori utama, yaitu penundaan waktu pelaksanaan, pengabaian terhadap syarat dan rukun, serta hilangnya kekhusukan dan penghayatan makna.⁹

Hassan Hanafi dalam paradigma hermeneutika kritisnya memandang bahwa penafsiran-penafsiran sarjana muslim terdahulu, sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, memiliki kelemahan pada hal orientasi tafsirnya. Hanafi beranggapan, penafsiran semacam itu pada akhirnya hanya untuk alat justifikasi pada hal-hal yang telah mapan seperti permasalahan teologis, fikih, dan lainnya. Ia menekankan perlunya tafsir yang berani menggali secara objektif dari al-Qur'an dan bukannya justru

⁹ Ach Jazuli, ‘PENDUSTA AGAMA DALAM PERSPEKTIF ALQURAN (Analisis Surat Al-Ma'un Menurut Mufasir Klasik Dan Kontemporer)’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

menjustifikasi dan merepetisi penafsiran-penafsiran yang ada sebelumnya. Menurutnya, penafsiran yang hanya mengulang hanya akan menjadikan makna itu terjebak pada sejarah lampau.¹⁰

Sejalan dengan pemikiran Hanafi, Moeslim Abdurrahman, salah satu cendekiawan muslim Indonesia, berpendapat bahwa pemaknaan pemaknaan atas ayat haruslah bisa menyentuh kesadaran sosial, terutama dalam menggerakkan masyarakat. Menurutnya, ayat-ayat dalam surat al-Ma'un ini justru menjadi kritik atas sikap masyarakat yang selalu memupuk kesalehan individu namun lupa dengan kondisi sosialnya. Ia beranggapan, bahwa orang-orang lalai dalam salat yang diancam langsung oleh Allah, adalah orang-orang yang bisa menunaikan ibadah dengan khusyu' dan tenang dalam kenyamanan namun melupakan nasib saudara-saudara mereka yang kesusahan dalam hidup.¹¹ Dalam memformulasikan gagasannya ini, Moeslim menawarkan satu alternatif dalam memahami ayat al-Qur'an melalui apa yang ia sebut Tafsir Transformatif.

Tafsir Transformatif yang digagas Moeslim Abdurrahman sendiri adalah upaya menautkan kembali al-Qur'an beserta tafsirnya untuk memihak kaum *mustad'afīn*. Dalam pandangannya, Moeslim melihat wacana tafsir al-Qur'an sedang mengalami *surplus* makna. Namun sayangnya, *surplus* makna ini justru menjadi ajang perbutan firman tuhan yang meninggalkan permasalahan-permasalahan sosial yang ada. Untuk itu

¹⁰ Ilham B Saenong, 'Hermeneutika Al-Qur'an Untuk Pembebasan : Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi', *Millah: Journal of Religious Studies*, 3.2 SE-Articles (2016), 255–75.

¹¹ Moeslim Abdurrahman, *Islam Yang Memihak* (Yogyakarta: LKiS, 2005). Hal. 159

Moeslim menilai butuh adanya wacana tafsir yang mampu melihat permasalahan sosial secara sistemik dan terstruktur.¹²

Dengan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti pemikiran Moeslim Abdurrahman terhadap Q.S. al-Ma'un dalam perspektif Tafsir Transformatifnya. Beberapa hal yang mendasari peneliti menjadikan Moeslim Abdurrahman sebagai objek penelitian di antaranya adalah: *Pertama*, Moeslim Abdurrahman adalah aktivis cum intelektual yang bertahun-tahun menekuni aktivisme sosial, pemahamannya akan realitas permasalahan sosial didapat dari pengalaman secara langsung. *Kedua*, Moeslim Abdurrahman menekuni berbagai keilmuan sosial dan studi keIslamam, menjadikannya familiar dengan teks dan wacana sosial keagamaan. Dalam konteks tafsir, paradigma sosial ini mampu membantu memahami lebih baik bagaimana tautan ayat dan realitas permasalahan sosial yang ada. *Ketiga*, tawaran Moeslim Abdurrahman tentang Tafsir Transformatif menjadi alternatif penafsiran yang relevan, terutama untuk menautkan wahyu dengan permasalahan yang ada sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merumuskan pokok masalah yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman?

¹² Moeslim Abdurrahman, *Suara Tuhan, Suara Pemerdekaan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009). Hal. 166

2. Bagaimana Kritik Kesalehan Beragama Perspektif Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman pada Q.S. al-Maun?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui secara umum Konsep Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman.
2. Mengetahui Kritik Kesalehan Beragama Perspektif Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman pada Q.S. al-Maun.

Selanjutnya, manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan bentuk kontribusi sederhana dalam pembaharuan kajian tafsir al-Qur'an, khususnya di bidang tafsir kontemporer.
2. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menambah dan memperluas wawasan kajian al-Qur'an khususnya pada tema tafsir surah al-Ma'un, sehingga kita dapat mengambil pelajaran.
3. Secara praksis, penelitian ini bisa digunakan untuk tujuan-tujuan praktik sosial terkait transformasi sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, sudah ada beberapa literatur yang membahas tentang Kesalehan Beragama, Penafsiran Q.S. al-Ma'un, Tafsir Transformatif, dan Moeslim Abdurrahman. Di antaranya terdapat dalam

jurnal, skripsi, maupun karya ilmiah yang lain. Namun, berdasarkan riset yang penulis lakukan, belum ada yang secara khusus membahas tema penafsiran tentang Rekonstruksi Teologi al-Ma'un dalam Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman. Berikut beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian penulis:

1. Literatur yang membahas Kesalehan Beragama

Skripsi oleh Bella Rahmadini (2023) di UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Kesalehan Sosial Perspektif A. Mustofa Bisri”.¹³ Penelitian tersebut fokus pada konsep kesalehan menurut Mustofa Bisri dalam buku “Saleh Ritual Saleh Sosial”. Hasilnya, peneliti menyimpulkan bahwa ketakwaan tidak seimbang jika hanya fokus pada ritual; kesalehan sosial adalah indikator keseimbangan hubungan vertikal dan horizontal.

Skripsi berjudul “Relevansi Nilai Kesalehan Pribadi Dan Sosial Serat Kalatidha Dengan Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama” pada 2021 oleh Novita Kurniasih di IAIN Metro.¹⁴ Penelitian ini berfokus pada analisis nilai kesalehan dalam naskah Jawa Serat Kalatidha dikaitkan dengan moderasi beragama. Hasilnya, peneliti menemukan nilai "sepi ing pamrih" (ikhlas/tidak riya) sebagai

¹³ Bella Rahmadini, ‘Kesalehan Sosial Perspektif A. Mustofa Bisri’ (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

¹⁴ Novita Kurniasih, ‘Relevansi Nilai Kesalehan Pribadi Dan Sosial Serat Kalatidha Dengan Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama’ (IAIN Metro, 2021).

jembanan antara kesalehan pribadi dan sosial yang relevan dengan konteks modern.

Skripsi berjudul “Fenomena Kesalehan di Media Sosial dalam Perspektif Al-Ghazali tentang Riya” oleh Muhammad Imdad di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021.¹⁵ Penelitiannya berfokus pada kritik terhadap pamer ibadah (kesalehan semu) di media sosial. Hasilnya, disebutkan bahwa media sosial sering menjadi panggung *riya'* baru yang menggerus esensi kesalehan; mengubah ibadah privat menjadi konsumsi publik (formalitas).

Laporan penelitian oleh Muh. Fathoni Hasyim bersama Uswatun Hasanah dan Ni'matus Sholikha berjudul Kesalehan Individual dan Sosial dalam Perspektif Tafsir Tematik (Komparasi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Kesalehan Dalam Islam Menurut Tokoh NU, Muhammadiyah dan HTI di Jawa Timur) yang diterbitkan oleh LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya pada 2016. Penelitian ini berfokus pada Komparasi pandangan tokoh NU, Muhammadiyah, dan HTI Jatim tentang integrasi kesalehan ritual dan sosial.¹⁶ Hasilnya, peneliti menemukan bahwa ketiga ormas sepakat kesalehan adalah integrasi ritual & sosial. Namun, NU lebih menonjol pada kesalehan ritual

¹⁵ Muhammad Imdad, ‘Fenomena Kesalehan Di Media Sosial Dalam Perspektif Al-Ghazali Tentang Riya’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

¹⁶ Hasyim, Hasanah, and Sholikha.

(istighasah/tahlil), Muhammadiyah pada kesalehan sosial terlembaga (RS/Sekolah), dan HTI pada perjuangan politik syariah/internasional.

2. Literatur yang membahas Penafsiran Q.S. al-Ma'un

Atikel dalam jurnal Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin Vol. II No. 1 tahun 2023 oleh Aizzah Muhtarom berjudul "Makna Lalai Sholat Tafsir Surat al-Ma'un Ayat 4-5 (Analisis Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Tafsir Fi Dzilal Qur'an Karya Sayyid Quthub)".¹⁷ Penelitiannya berfokus pada studi perbandingan tafsir antara Quraish Syihab dan sayyid Quthub yang berbeda tentang makna lalai dalam sholat. Hasilnya, Sayyid Quthub menafsirkan lalai dalam sholat berarti tidak tenang fikiran dan hatinya sehingga tidak khusyu, sedang Quraish Shihab menafsirkan lalai dalam artian melalaikan waktu sholat sehingga tertunda-tunda.

Skripsi oleh Moh, Syifa' Akmaluddin Bukhori di UIN Sunan Ampel Surabaya pada 2022 dengan judul "Kelalaian Terhadap Salat dalam Q.S. al-Ma'un ayat 4-7 (Studi Komparatif Tafsir al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an karya al-Qurtubi dan Tafsir Fi Zilal al-Qur'an karya Sayyid Qutb)".¹⁸ Penelitian ini berusaha mengomparasi dan mengelaborasi penafsiran al-Qurtubi dan Sayyid Qutb tentang kelalaian pada salat dalam Q.S. al-Ma'un ayat 4-7. Hasilnya, peneliti

¹⁷ Aizzah Muhtarom, 'Analisis Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Tafsir Fi Dzilal Qur'an Karya Sayyid Quthub', *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, II.1 (2023), 27–33.

¹⁸ Moh. Syifa' Akmaluddin Bukhori, 'Kelalaian Terhadap Salat Dalam Q.S. Al-Ma'un Ayat 4-7 (Studi Komparatif Tafsir al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubi Dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb)' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

mengungkapkan bahwa ada kesamaan hasil penafsiran bahwa term lalai berarti tidak fokus dan hanya memamerkan salatnya.

Penelitian oleh M. Tohir Ritonga berjudul “Tafsir Surah al-Ma’un” pada Jurnal Al-Kaffah Vol. 10 No.1 tahun 2022.¹⁹ Penelitian ini berfokus pada analisis tafsir tahlili mengenai hakikat pendusta agama dan makna kelalaian dalam shalat. Peneliti menyimpulkan bahwa pendusta agama adalah mereka yang abai pada aspek sosial (yatim/miskin). "Lalai" (sahuun) dimaknai sebagai menunda waktu dan hilangnya esensi shalat hingga tidak berdampak pada perilaku. "Ma'un" dimaknai dari zakat hingga barang remeh (air/api), di mana keengganan meminjamkannya adalah bukti ketiadaan iman.

3. Literatur yang membahas Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman

Dalam penelusuran penulis, sejauh ini belum ada literatur yang secara khusus membahas tafsir transformatif Moeslim Abdurrahman. Beberapa pembahasan tafsir transformatif justru menyangkut metode hermeneutika kritis Hassan Hanafi. Meski begitu, beberapa literatur yang peneliti telusuri membahas tentang pemikiran Moeslim Abdurrahman tentang Teologi Transformatif, atau yang lebih dikenal dengan konsep Islam Transformatif. Berikut beberapa penelitian tersebut.

¹⁹ M. Tohir Ritonga, ‘Tafsir Surah Al-Ma’un’, *Al-Kaffah*, 10.1 (2022), 55–68.

Penelitian Wahyudi Akmaliah dalam Jurnal Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam tahun 2024 yang berjudul “Islam Transformatif: Conceptualizing Liberation Theology for Indonesian Muslim Society”.²⁰ Artikel tersebut menjabarkan bagaimana Moeslim menafsirkan ulang perspektif Marxis melalui lensa Islam untuk membangun sebuah kerangka keadilan sosial dan bahwa konsep Islam Transformatif merupakan sebuah teologi pembebasan khas Indonesia yang tetap relevan sebagai kerangka pengetahuan untuk melawan oligarki dan politik predator di era kontemporer.

Penelitian Moh. Arif Afandi dalam Jurnal Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam pada 2021 yang berjudul “Teologi Transformatif Pemikiran Moeslim Abdurrahman”.²¹ Penelitian tersebut membahas corak gagasan Moeslim Abdurrahman dari teologi Islam lainnya, seperti teologi yang berorientasikan fikih. Kesimpulannya, Teologi Transformatif Moeslim Abdurrahman menjadi teologi alternatif yang secara eksplisit berpihak pada kaum marginal. Teologi ini bertujuan untuk mengatasi problem sosial yang diakibatkan oleh dampak negatif modernisasi dan secara konseptual sejalan dengan teologi pembebasan, meskipun memiliki kekhasan dalam diskursus mengenai penindasan di konteks Indonesia.

²⁰ Wahyudi Akmaliah, ‘Islam Transformatif: Conceptualizing Liberation Theology for Indonesian Muslim Society’, *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 14.1 (2024), 188–210.

²¹ Moh. Arif Afandi, ‘Teologi Transformatif Pemikiran Moeslim Abdurrahman’, *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 21.2 (2022), 221.

Penelitian oleh Agustina Damanik pada 2020 yang terbit dalam Jurnal Al-Maqasid berjudul “Moeslem Abdurrahman: Pemikiran Teologi Islam Trasnformatif”.²² Dalam penelitiannya, Agustina membahas landasan epistemologis Teologi Transformatif dan metodologi tafsir transformatif sebagai landasan sekaligus metode analisis pemikiran Moeslim Abdurrahman. Penelitian ini juga menyingkap epistemologi Tafsir Transformatif yang harus bersifat berpihak, peka, dan menjunjung moralitas.

Dari berbagai artikel di atas tidak ada yang secara khusus membahas Kritik Kesalehan Beragama Pada Q.S. al-Ma'un Perspektif Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman. Karenanya penulis beranggapan bahwa tema di atas layak untuk diteliti.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun atas beberapa metode agar mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar keilmiahan sebuah karya akademik. Metode-metode tersebut antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research).

²² Agustina Damanik, ‘Moeslem Abdurrahman: Pemikiran Teologi Islam Transformatif’, *Jurnal Al-Maqasid*, 6.1 (2020), 71–87.

Informasi dan data yang digunakan digali melalui berbagai literatur ilmiah dengan sumber yang kredibel.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis secara umum menggunakan dua sumber data yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer antara lain: Buku Islam Transformatif oleh Moeslim Abdurrahman (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995); Buku Islam Sebagai Kritik Sosial oleh Moeslim Abdurrahman (Jakarta: Erlangga, 2003); Buku Islam yang Memihak oleh Moeslim Abdurrahman (Yogyakarta: LkiS, 2005); Buku Suara Tuhan Suara Pemerdekaan oleh Moeslim Abdurrahman (Yogyakarta: Kanisius, 2009); Sedangkan untuk sumber sekunder, peneliti menggunakan berbagai literatur yang tersedia seperti artikel jurnal, skripsi, buku, artikel di internet, pemikiran dan gagasan tokoh yang tersebar dan relevan dalam berbagai literatur baik fisik maupun digital.

3. Pengolahan Data

Penelitian ini mengolah data yang telah didapatkan dengan metode deskriptif-analitis agar dapat dijelaskan dan dicermati secara kritis mengenai Kritik Kesalehan Beragama Perspektif Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman pada Q.S. al-Ma'un. Karenanya diperlukan langkah terstruktur sebagai berikut:

Pertama, penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek yang menjadi pusat kajiannya, yaitu kajian tentang Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman pada Q.S. al-Ma'un. *Kedua*, penulis mengiventarisasi berbagai kajian, pemikiran, dan pandangan tentang topik kajian dan metode analisa. *Ketiga*, mengklasifikasi ide-ide tentang kesalahan beragama agar diperolah data, argumentasi, hingga implikasinya. *Keempat*, menguraikan data-data tersebut dan menjelaskan bagaimana Kritik Kesalahan Beragama perspektif Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman pada Q.S. al-Ma'un secara konfrehensif, melakukan analisis terhadap asumsi-asumsi dasar, sumber-sumber teori, kemudian melihat apa kelebihan dan kekurangan dalam kajian tersebut. *Terakhir*, penulis akan menyajikan kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan diharapkan dapat menghasilkan jawaban dan pemahaman yang utuh.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menjelaskan struktur dan argumen agar tetap pada tujuan penelitian dan rumusan masalah yang perlu ditetapkan, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas konsep kesalehan secara umum dan sekilas tentang surah al-Ma'un. Fokus kajian ini mengungkap makna kesalehan, dimensi kesalehan, serta konsep kesalehan sekaligus tentang surah al-Ma'un dan tafsirnya, untuk dianalisi dalam bab selanjutnya.

Bab ketiga, menguraikan latar belakang Moeslim Abdurrahman mulai dari biografi kehidupannya, perkembangan pemikirannya, hingga karyanya. Salah satu hal penting yang akan dijabarkan di sini adalah konsep Tafsir Transformatif yang ia gagas.

Bab keempat, menganalisis Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman dan kritik kesalehan beragama perspektif Moeslim Abdurrahman pada Q.S. al-Ma'un. Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan argumentasi dan pemikiran Moeslim Abdurrahman, terutama tentang tafsir transformatif dan kritik kesalehan beragama sebagai hasil dari analisa sebelumnya.

Bab kelima, peneliti akan menarik kesimpulan penelitian serta saran-saran yang dapat mendukung serta mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tingkat religiusitas di Indonesia yang jadi salah satu tertinggi di dunia ketika dihadapkan dengan realitas masyarakat yang timpang secara sosial harus dipahami secara mendalam dan tidak cukup sebatas pandangan normatif yang mengukur kesalehan dari intensitas ibadah *mahdhah* semata. Modernitas telah menyeret pemahaman agama menjadi sekadar komoditas simbolik, di mana kesalehan sering kali ditampilkan melalui atribut-atribut kemewahan (seperti haji wisata atau busana bermerek) yang justru menciptakan jarak dengan realitas kemiskinan di sekitarnya. Kondisi ini melahirkan ironi di mana kesalehan individu makin marak, sementara krisis kemanusiaan dan ketidakadilan struktural terabaikan.

Melalui Tafsir Transformatif, Moeslim Abdurrahman berupaya mengembalikan spirit al-Qur'an, khususnya melalui Q.S. al-Ma'un, sebagai kritik sosial yang tajam. Ia beralih dari tafsir yang hanya berhenti pada kecaman terhadap kelalaian teknis dalam salat (seperti menunda waktu atau lupa rakaat), kepada pemaknaan yang lebih substansial: bahwa orang yang "lalai" (*sahun*) adalah mereka yang khusyuk dalam ritualnya namun abai terhadap penderitaan kaum yang terpinggirkan.

Gagasan Moeslim Abdurrahman menegaskan bahwa teologi Islam haruslah memihak. Agama tidak boleh sekadar menjadi pelarian eskatologis atau alat legitimasi status quo, melainkan harus menjadi kekuatan

pembebasan (emansipatoris). Dalam perspektif Q.S. al-Ma'un, mendustakan agama bukan hanya soal mengingkari Tuhan secara teologis, tetapi juga membiarkan penindasan dan kelaparan terjadi di depan mata. Oleh karena itu, kesalehan sejati adalah transformasi dari "kesalehan ritual yang lapar" menuju "kesalehan sosial yang membebaskan", di mana ibadah salat menjadi energi penggerak untuk menegakkan keadilan dan menghapus dehumanisasi di tengah masyarakat.

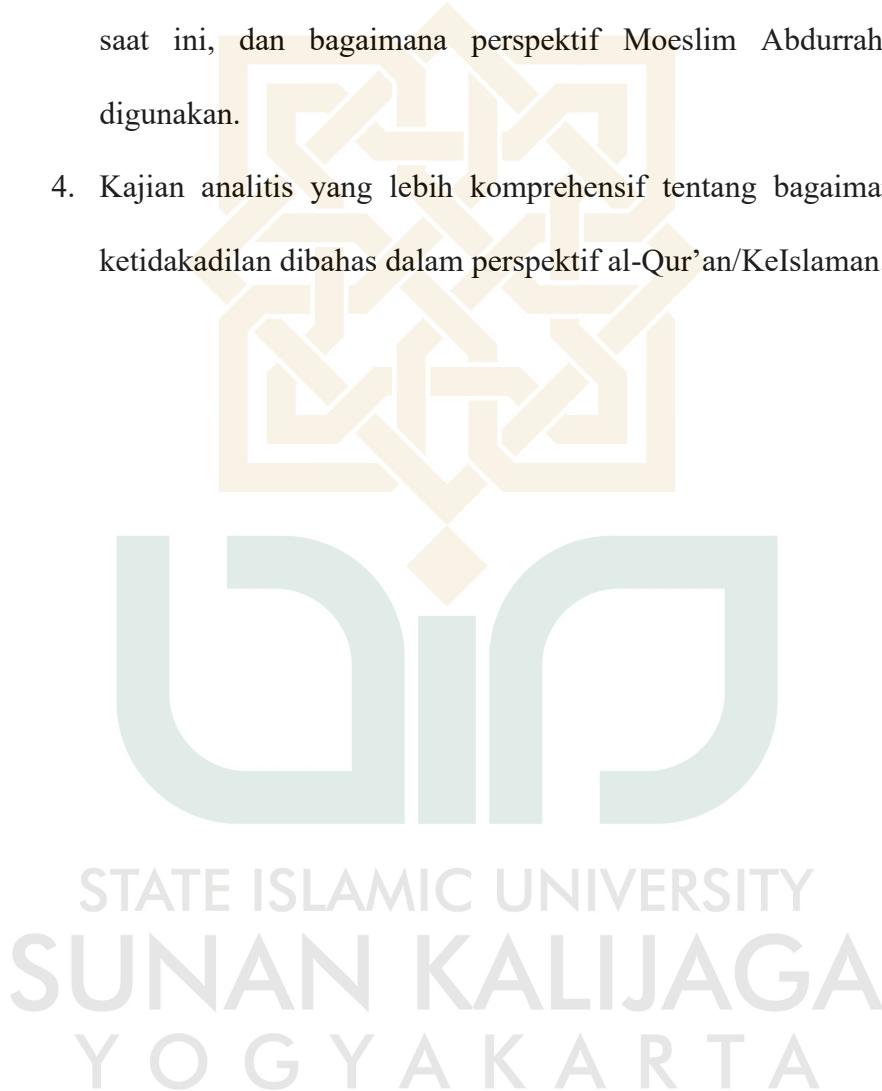
Namun, gagasan Moeslim Abdurrahman pun tidak sepenuhnya benar dan sempurna. Setidaknya ada beberapa kelebihan dalam gagasannya seperti: Relevansi, Orientasi, dan Integrasi keilmuan dalam tawarannya. Sementara itu kekurangan yang ada mencakup: Repetisi Metodologis, Latar Belakang Keilmuan, Kerentanan akan Desakraliasi Wahyu, dan Ruang Lingkup yang Terbatas.

B. Saran

Untuk melengkapi dan memperdalam kajian tentang kritik kesalehan beragama perspektif Tafsir Transformatif Moeslim Abdurrahman, khususnya dalam skripsi ini, hendaknya ada penelitian lanjutan dari akademisi maupun mahasiswa untuk konsen terhadap isu-isu sosial-keagamaan kontemporer. Beberapa saran untuk pengembangan kajian berikutnya adalah:

1. Kajian tentang implementasi Tafsir Transformatif pada ayat-ayat lain yang bertema ekonomi dan keadilan untuk melihat konsistensi pemikiran Moeslim Abdurrahman.

2. Kajian komparatif yang membandingkan pemikiran Moeslim Abdurrahman dengan tokoh Teologi Pembebasan lainnya guna menemukan titik temu dan kekhasan pemikiran Islam Indonesia.
3. Kajian sosiologis mengenai pergeseran tren “kesalehan” di era digital saat ini, dan bagaimana perspektif Moeslim Abdurrahman bisa digunakan.
4. Kajian analitis yang lebih komprehensif tentang bagaimana struktur ketidakadilan dibahas dalam perspektif al-Qur'an/KeIslamam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Moeslim, *Islam Sebagai Kritik Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003)
- , *Islam Yang Memihak* (Yogyakarta: LKiS, 2005)
- , *Suara Tuhan, Suara Pemerdekaan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009)
- Afandi, Moh. Arif, ‘Teologi Transformatif Pemikiran Moeslim Abdurrahman’,
Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam, 21.2 (2022), 221
<<https://doi.org/10.14421/ref.2021.2102-05>>
- Ajib, Muhammad Ainun, and Ahmad Khoirul Fata, ‘Modernist Kyai in Modern Java : An Intellectual Biography of KH Salim Achjar’, *Jurnal of Indonesian Ulama*, 02.01 (2024), 18–42
- Akmaliah, Wahhyudi, ‘Islam Transformatif: Conceptualizing Liberation Theology for Indonesian Muslim Society’, *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 14.1 (2024), 188–210
<<https://doi.org/10.15642/teosofi.2024.14.1.188-210>>
- Al-Bantani, Muhammad Nawawi, *Maroqil Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah* (Surabaya: Haramain Jaya, 2015)
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Al-Adab Al-Mufrod* (Beirut: Darul Basya’ir al-Islamiyyah, 1989)
- Al-Qurtubi, Abu Abdullah Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakr al-Ansari, *Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an*, ed. by Abdullah Al-Turk (Beirut: Al-Risalah al-

Alamiyyah, 2006)

Al-Raghib, Al-Ashfahani, *Mu'jam Al-Mufradat Li Al-Fadz Alquran* (Beirut: Dar al-Fikr, 2008)

Badan Pusat Statistik, *Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2025, Berita Resmi Statistik, 2025*

Baidan, Nashruddin, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia* (Surakarta: Tiga Serangkai, 2003)

Bisri, A. Mustofa, *Saleh Ritual, Saleh Sosial: Esai-Esai Moral* (Yogyakarta: Diva Press, 2016)

Bukhori, Moh. Syifa' Akmaluddin, 'Kelalaian Terhadap Salat Dalam Q.S. Al-Ma'un Ayat 4-7 (Studi Komparatif Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubi Dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb)' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022)

Damanik, Agustina, 'Moeslim Abdurrahman: Pemikiran Teologi Islam Transformatif', *Jurnal Al-Maqasid*, 6.1 (2020), 71–87

Darmawan, Kurniawan Dito, 'Makna Lafaz Thayyib, Khair, Ma'ruf, Ihsan Dan Shalih Dalam Al-Quran', *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 2.2 (2024), 51–73

Hasbullah, 'Integrasi Al-Qur'an Dan Ilmu Sosial (Kontekstualitas Al-Qur'an Dalam Kehidupan Bermasyarakat)', *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1.September (2021), 1–15

Hasyim, Muhammad Fathoni, Uswatun Hasanah, and Ni'matus Sholikha,

Kesalehan Individual Dan Sosial Dalam Perspektif Tafsir Tematik, LPPM

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2016

Imdad, Muhammad, 'Fenomena Kesalehan Di Media Sosial Dalam Perspektif Al-Ghazali Tentang Riya' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

Islamlib, and Ahmad Nadjib Burhani, 'Dr. Moeslim Abdurrahman: Berislam Dari Bukhari-Muslim Ke Weber-Durkheim', *Muhammadiyah Studies*, 2013
<<https://muhammadiyahstudies.blogspot.com/2013/02/dr-moeslim-abdurrahman-berislam-dari.html>> [accessed 7 November 2025]

Jazuli, Ach, 'PENDUSTA AGAMA DALAM PERSPEKTIF ALQURAN (Analisis Surat Al-Mâ' Un Menurut Mufasir Klasik Dan Kontemporer)'
(UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2014)

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah RI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring VI', 2025 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/saleh>> [accessed 20 November 2025]

Kurniasih, Novita, 'Relevansi Nilai Kesalehan Pribadi Dan Sosial Serat Kalatidha Dengan Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama' (IAIN Metro, 2021)

Louis, Ma'luf, *Al-Munjid Fi Al-Lugah Wa Al-A'lam* (Beirut: Dar Al-Mashriq, 1986)

Mahfudz, Muhsin, *Tafsir Tentang Kesalehan (Mengurai Makna Kesalehan Dari Teks Al-Qur'an Hingga Sosial-Politik)* (Gowa: Alauddin University Press, 2020)

Muhtarom, Aizzah, 'Analisis Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Tafsir Fi Dzilal Qur'an Karya Sayyid Quthub', *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, II.1 (2023), 27–33 <<https://doi.org/10.52431/ushuly.v2i1.532>>

Musdalifah, Andi, 'Habluminallah Dan Habluminannas Sebagai Jalan Menuju Insan Kamil Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali' (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025)

Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012)

Mutthoharoh, 'Teologi Islam Transformatif Moeslim Abdurrahman Dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Keagamaan Di Era Kontemporer' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013)

Muzaki, Ajid Fuad, 'Konsep Ekologi Islam Dalam QS Ar-Rum Ayat 41 (Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

Najib, Muhammad Ainun, 'From Wahhabi Pesantren to Progressive Islam: The Socio-Intellectual Legacy of Moeslim Abdurrahman (1948 – 2012)', *Journal of Contemporary Islam and Moslem Society*, 9.1 (2025), 144–71

Nasr, Seyyed Hossein, *Knowledge and the Sacred* (New York: State University of New York Press, 1989)

Qodir, Zuly, “‘Kalibokong Theology’ and Moeslim Abdurrahman’s Transformative Islamic Education’, *Iseedu*, 1.1 (2017), 23–46

Rahmadini, Bella, ‘Kesalehan Sosial Perspektif A. Mustofa Bisri’ (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)

Ridwan, Nur Khalik, *Tafsir Surah Al-Ma'un; Pembelaan Atas Kaum Tertindas* (Jakarta: Erlangga, 2008)

Ritonga, M. Tohir, ‘Tafsir Surah Al-Ma'un’, *Al-Kaffah*, 10.1 (2022), 55–68

Saenong, Ilham B, ‘Hermeneutika Al-Qur'an Untuk Pembebasan : Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi’, *Millah: Journal of Religious Studies*, 3.2 SE-Articles (2016), 255–75 <<https://journal.uii.ac.id/Millah/article/view/7023>>

_____, ‘Hermeneutika Al-Qur'an Untuk Pembebasan : Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi’, *Millah: Journal of Religious Studies*, 3.1 (2016)

Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Quran*, Cetakan IX (Bandung: Mizan, 1995)

_____, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

_____, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, XIII (Bandung: Mizan, 1996)

Tamir, Christine, Aidan Connaughton, and Ariana Monique Salazar, ‘The Global God Divide’, *Pax Research Center*, 2020

Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*,

Juz 28 (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1972)

World Bank, 'The World Bank's Updated Global Poverty Lines - Indonesia',

World Bank Factsheet, 2025

<<https://www.worldbank.org/en/news/factsheet/2025/06/13/updated-global-poverty-lines-indonesia>>

